



PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LISTENING TOEFL MAHASISWA

UTILIZING DIGITAL MEDIA TO ENHANCE STUDENTS' TOEFL LISTENING SKILLS

Fitri Radhiyani^{1*}, Rudy Yusuf², Ismail Rahim³, Yunitari Mustikawati⁴, Rahmita Burhamzah⁵

¹ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² Univeristas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

^{3,4} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

⁵ Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

*fitri.radhiyani@unm.ac.id

Abstrak Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan listening TOEFL mahasiswa melalui pemanfaatan media digital. Program ini melibatkan mahasiswa semester tiga yang mengikuti mata kuliah Extensive Listening pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan awal, implementasi latihan listening berbasis media digital (termasuk aplikasi TOEFL practice, kanal YouTube akademik, dan kuis audio berbasis daring), serta post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan listening TOEFL mahasiswa serta meningkatnya motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis media digital. Temuan ini membuktikan bahwa media digital dapat menjadi sarana yang efektif dan mudah diakses untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi TOEFL.

Kata Kunci: *Media Digital, TOEFL, Listening, Mahasiswa*

Abstract: This community service activity aims to improve students' TOEFL listening skills through the use of digital media. The program involved third-semester students enrolled in the Extensive Listening course at the English Education Department. The service was carried out through several stages: a preliminary needs analysis, implementation of digital media-based listening activities (including TOEFL practice applications, YouTube academic channels, and online audio-based quizzes), and a post-test. The results indicate significant improvement in students' TOEFL listening performance and increased motivation and engagement in using digital media as a learning tool. These findings demonstrate that digital media can serve as an effective and accessible platform to enhance TOEFL listening preparation among university students.

Keywords: *Digital Media, TOEFL, Listening, English Education, Students*

Article History:

Received	Revised	Published
06 Oktober 2025	10 November 2025	15 November 2025

Pendahuluan

Kemampuan *listening comprehension* merupakan salah satu aspek penting dalam tes TOEFL—baik ITP, iBT, maupun versi prediksi. Kemampuan ini menuntut mahasiswa untuk memahami percakapan cepat, mengenali ide pokok, menangkap informasi spesifik, serta memahami *speaker attitude* dan *inference*. Pada kenyataannya, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menghadapi bagian Listening karena kurangnya paparan terhadap

materi otentik berbahasa Inggris.

Perkembangan teknologi digital menawarkan peluang baru dalam pembelajaran listening, terutama melalui media seperti aplikasi TOEFL Listening Practice, BBC Learning English, kanal YouTube akademik seperti TED-Ed, maupun podcast pendidikan. Media digital menyediakan input otentik yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan memungkinkan latihan secara mandiri di luar kelas.

Dalam konteks Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Makassar, pemanfaatan media digital masih belum optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk memaksimalkan penggunaan media digital sebagai strategi peningkatan kemampuan listening mahasiswa, khususnya dalam menghadapi TOEFL. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa agar lebih termotivasi dan percaya diri ketika berhadapan dengan berbagai bentuk soal listening TOEFL.

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada mahasiswa semester 3 yang mengambil mata kuliah Extensive Listening. Peserta berjumlah 30 mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lingkungan kampus dan melalui platform daring.

1. Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan dengan menyebarluaskan angket sederhana untuk mengidentifikasi kesulitan mahasiswa dalam listening TOEFL, pengalaman penggunaan media digital sebelumnya, serta preferensi jenis media digital yang dianggap efektif.

2. Perencanaan dan Pengorganisasian Kegiatan

Dosen pembimbing bersama perwakilan mahasiswa menyusun rencana penggunaan beberapa media digital, seperti:

- Aplikasi TOEFL Listening Practice (Android/iOS)
- BBC Learning English Listening
- TED-Ed / YouTube academic videos
- Google Form kuis audio dengan *autograde*

Mahasiswa juga dilibatkan dalam memilih jenis materi dan menentukan jadwal latihan.

3. Pelaksanaan Program

Kegiatan berlangsung dalam tiga pertemuan inti:

- **Pertemuan 1:** Penggunaan aplikasi TOEFL Listening Practice
- **Pertemuan 2:** Menonton video akademik YouTube + diskusi
- **Pertemuan 3:** Kuis listening berbasis audio menggunakan Google Form

Setiap sesi terdiri dari latihan, diskusi, dan refleksi.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui:

- **Pre-test dan post-test** kemampuan listening TOEFL
- Angket respon mahasiswa
- Observasi partisipasi dan antusiasme mahasiswa selama kegiatan

Metode analisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

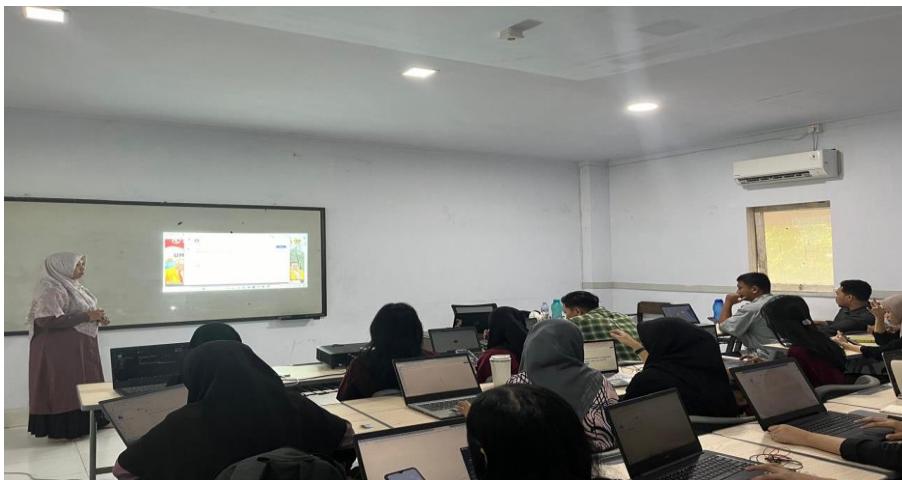
Hasil dan Pembahasan

Temuan dari pelatihan ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian terdahulu mengenai efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada keterampilan menyimak. Berdasarkan Teori Pembelajaran Multimedia oleh Mayer (2009),

penggunaan kombinasi audio dan visual dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman karena otak memproses informasi melalui dua saluran sekaligus (*dual-channel processing*). Hal ini membantu mahasiswa menghubungkan informasi yang mereka dengar dengan konteks visual yang ditampilkan, sehingga mengurangi beban kognitif dan memudahkan pemrosesan pesan secara lebih cepat dan akurat. Kondisi ini cocok dengan bentuk-bentuk latihan listening TOEFL berbasis media digital yang menawarkan beragam stimulus, baik suara, gambar, maupun teks penunjang. Hasil peningkatan skor post-test juga menggambarkan bagaimana teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) bekerja dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Media digital memberi peluang bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri namun tetap berada dalam *zone of proximal development* (ZPD), di mana akses terhadap contoh, pengulangan audio, serta umpan balik otomatis memungkinkan mahasiswa memperbaiki kesalahan mereka secara bertahap. Interaksi dengan materi yang autentik juga memberikan pengalaman belajar bermakna yang mendekatkan mahasiswa pada situasi komunikasi nyata. Selain itu, respon positif mahasiswa terhadap penggunaan media digital menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Mayer (2021) menjelaskan bahwa media yang menarik secara visual dan memiliki elemen interaktif dapat meningkatkan *engagement* serta menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan hasil angket, di mana 85% mahasiswa merasa latihan menjadi lebih menarik dan 80% merasa lebih percaya diri menghadapi ujian TOEFL Listening. Ketertarikan dan rasa percaya diri merupakan faktor afektif yang penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa, sebagaimana ditegaskan oleh Krashen (1982) dalam *Affective Filter Hypothesis* — bahwa kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi dapat menurunkan hambatan psikologis dan membuat pemahaman bahasa lebih optimal.

Lebih lanjut, peningkatan kemampuan dalam menangkap aksen yang beragam menunjukkan bahwa media digital membantu mahasiswa terbiasa dengan variasi fonologis bahasa Inggris penutur asli. Menurut penelitian oleh Thompson & Gaddes (2020), paparan berkala terhadap aksen-aksen berbeda mampu meningkatkan ketahanan pemrosesan audio dan mengurangi kebingungan fonetik yang sering dialami pembelajar EFL. Hal ini sejalan dengan 70% mahasiswa yang menyatakan lebih terbiasa dengan berbagai aksen dalam bahasa Inggris setelah mengikuti pembelajaran ini.

Hasil menunjukkan bahwa media digital efektif meningkatkan kemampuan listening TOEFL mahasiswa. Peningkatan skor menunjukkan media digital menyediakan input otentik yang relevan dengan soal TOEFL.



Gambar 1. Mahasiswa melakukan diskusi setelah menonton video YouTube akademik



Gambar 2. Mahasiswa menggunakan aplikasi TOEFL Listening Practice di kelas.

Selain itu, mahasiswa lebih aktif berlatih karena media mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Temuan ini sejalan dengan Vandergrift (2007) yang menekankan pentingnya *authentic materials* dalam listening comprehension, serta Gilakjani & Ahmadi (2011) yang membuktikan efektivitas multimedia untuk meningkatkan keterampilan bahasa. Dengan demikian, integrasi media digital dalam pembelajaran listening merupakan strategi yang sesuai untuk menghadapi tuntutan pembelajaran abad 21. Penggunaan video akademik dan kuis audio juga menjadikan pembelajaran lebih interaktif. Kegiatan ini sejalan dengan konsep *active learning*, di mana mahasiswa berperan sebagai pembelajar aktif yang mengelola pengalaman mendengarkan secara mandiri maupun kolaboratif. Hal ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat karena media digital dianggap lebih mudah, menarik, dan dapat diakses kapan saja. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih modern, fleksibel, dan efektif bagi mahasiswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak berdiri sendiri, tetapi didukung oleh landasan teoritis yang kuat. Peningkatan skor, motivasi, kepercayaan diri, serta kebiasaan mendengar aksen asing merupakan hasil sinergi antara pendekatan pembelajaran yang inovatif dan karakteristik media digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar generasi modern. Oleh karena itu, penggunaan media digital tidak hanya efektif sebagai alat bantu latihan TOEFL Listening, tetapi juga sebagai

strategi pedagogis yang mampu mendukung pembelajaran bahasa secara menyeluruh dalam konteks pendidikan tinggi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan Listening TOEFL mahasiswa. Peningkatan skor dari pre-test ke post-test memperlihatkan bahwa teknologi dapat membantu mahasiswa memahami informasi audio secara lebih efektif, terutama pada konteks ujian berbasis keterampilan menyimak seperti TOEFL. Selain memberikan peningkatan hasil belajar yang terukur, program ini juga terbukti membangun aspek non-kognitif mahasiswa, seperti motivasi, rasa percaya diri, serta kesiapan mereka untuk belajar secara mandiri. Mahasiswa merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan format soal, kecepatan audio, serta variasi aksen penutur asli yang terdapat dalam media digital. Hal ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan karakteristik generasi pembelajaran masa kini.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk pengembangan kegiatan ke depan. Pertama, penggunaan media digital disarankan untuk terus diintegrasikan ke dalam mata kuliah atau kegiatan pembelajaran lainnya yang berfokus pada keterampilan listening, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih konsisten oleh mahasiswa. Kedua, dosen diharapkan dapat mengembangkan modul pembelajaran listening berbasis digital yang lebih sistematis, mencakup materi, bentuk latihan, dan evaluasi yang selaras dengan kebutuhan ujian internasional seperti TOEFL. Pengembangan modul ini juga dapat menjadi model praktik baik yang bisa diterapkan di berbagai mata kuliah bahasa Inggris. Ketiga, diperlukan pelaksanaan program pengabdian lanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, baik dari program studi lain maupun institusi yang berbeda, guna memperkuat generalisasi temuan dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Dengan adanya tindak lanjut yang terarah, diharapkan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran listening dapat menjadi strategi yang berkelanjutan, inovatif, dan mampu menjawab tantangan pembelajaran bahasa di era transformasi digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester 3 serta pihak fakultas yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Referensi

- R Anderson, A., & Lynch, T. (2003). *Listening*. Oxford University Press.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.
- Buck, G. (2001). *Assessing Listening*. Cambridge University Press.
- Field, J. (2008). *Listening in the Language Classroom*. Cambridge University Press.
- Gilakjani, A. P., & Ahmadi, M. R. (2011). The Effect of Multimedia on Learning English as a Foreign Language. *Journal of Language Teaching and Research*, 2(2), 143–152.
- Hamouda, A. (2013). An Investigation of Listening Comprehension Problems Encountered by Saudi Students in the EL Listening Classroom. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 2(2), 113–155.
- Hsu, L. (2010). The Effects of Digital Video Viewing on Listening Comprehension and

- Vocabulary Learning. *ReCALL*, 23(2), 190–208.
- Jones, L. (2008). *The Student-Centered Classroom*. Cambridge University Press.
- Liu, J. (2009). The Effects of Podcasts on EFL Listening Comprehension. *Computers & Education*, 52(1), 34–45.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Nation, I. S. P., & Newton, J. (2009). *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. Routledge.
- Phillips, D. (2001). *Longman Complete Course for the TOEFL Test*. Pearson Education.
- Rost, M. (2011). *Teaching and Researching Listening*. Pearson Education.
- Vandergrift, L. (2007). Recent Developments in Second Language Listening Comprehension Research. *Language Teaching*, 40(3), 191–210.
- Wang, Y. (2015). The Application of Mobile Learning in TOEFL Listening Teaching. *Theory and Practice in Language Studies*, 5(12), 2514–2520.
- Wilson, J. J. (2008). *How to Teach Listening*. Pearson Longman.
- Zhang, Y. (2013). The Impact of YouTube on EFL Students' Listening Comprehension. *English Language Teaching*, 6(6), 20–28.